KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Sebagai mahluk sosial, manusia melakukan proses komunikasi baik dengan dirinya sendiri, orang lain, kelompok, organisasi, ataupun massa. Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan, informasi, ide, gagasan dari komunikator kepada komunikan melalui suatu media. Beavin dan Jackson (dalam Syam, 2011:35) mengatakan bahwa sebagai manusia, "*we can't not communication",* bahkan pada saat manusia sedang berdoa sekalipun.

Istilah komunikasi berpangkal pada perkataan latin *Communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata dalam bahasa latin *Comunico* yang artinya membagi. Sebuah definisi singkat dibuat oleh Lasswell (dalam Cangara, 2016:21) bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan "Siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa, dan apa pengaruhnya".

Menurut Rogers (dalam Cangara, 2016 : 22) komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam. Sedangkan menurut Fiske (2014), komunikasi adalah salah satu dari aktivitas manusia yang dikenali oleh semua orang namun sedikit yang dapat mendefinisikannya secara memuaskan. Komunikasi memiliki variasi definisi yang tidak terhingga seperti ; saling berbicara satu sama lain, televisi, penyebaran informasi, gaya rambut kita, kritik sastra, dan masih banyak lagi.

Menurut Syam (2011:35), komunikasi akan berlangsung dengan baik apabila selama proses komunikasi tersebut terdapat kesamaan makna antara komunikator dengan komunikan. Menurut Samovar (2014), komunikasi merupakan proses dinamis dimana orang berusaha untuk berbagi masalah internal mereka dengan orangblain melalui pengunaan simbol.

Salah satu teori komunikasi yang sering digunakan adalah teori SMCR yang merupakan singkatan dari *Source* (sumber), *Message* (pesan), *Channel* (Saluran), dan *Receiver* (penerima). Menurut Berlo (Mulyana, 2007 : 162) mengemukakan bahwa sumber adalah pihak yang menciptakan pesan, baik seseorang ataupun suatu kelompok. Pesan adalah terjemahan gagasan ke dalam kode simbolik, seperti bahasa atau isyarat. Saluran adalah medium yang membawa pesan ; dan penerima adalah orang yang menjadi sasaran komunikasi.

Sedangkan pendapat Mulyana (2008:6) "orang yang tidak pernah berkomuikasi dengan manusia bisa dipastikan akan tersesat, karena ia tidak sempat menata dirinya dalam suatu lingkungan sosial. Komunikasilah yang memugkinkan individu membangun suatu kerangka rujukan dan menggunakannya sebagai panduan untuk menafsirkan situasi apa pun yang ia hadapi. Komunikasi pula yang memungkinkannya mempelajari dan menerapkan stategi adaptif untuk mengatasi situasi problematik yang ia masuki.

Tanpa melibatkan diri dalam komunikasi, seseorang tidak akan tahu bagaimana makan, minum, berbicara sebagai manusia dan memperlakukan manusia lain secara beradab, karena cara cara berperilaku tersebut harus dipelajari lewat pengasuhan keluarga dan pergaulan dengan orang lain yag intinya adalah komunikasi.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Manusia juga memiliki potensi untuk dapat memenuhi kebutuhannya dengan berkomunikasi satu sama lain. Selain untuk memenuhi kebutuhan, komunikasi memiliki fungsi tidak hanya sebagai pertukaran informasi dan pesan, tetapi sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta, dan ide.

Agar komunikasi berlangsung efektif dan informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik, maka seorang komunikator perlu menetapkan pola komunikasi yang baik pula. Karena, dengan berkomunikasi akan timbul adanya kesepahaman makna mengenai suatu hal sehingga meminimalisir terjadinya ambigu atau *misscommunication.*

Banyak faktor yang mengakibatkan terjadinya kesalahan pada proses komunikasi contohnya, poin yang disampaikan tidak dapat diterima karena komunikan tidak memperhatikan, pelafalan atau pengucapan yang tidak jelas, bahasa yang digunakan tidak mudah dipahami, kecepatan penyampain yang terlalu cepat dan sulit ditangkap, nada dan volume yang tidak tepat, serta suasana yang tidak menunjang.

Kenyataannya, proses komunikasi memang tidak selamanya berjalan dengan lancar. Hal ini terjadi karena kebanyakan komunikator tidak memperhatikan unsur-unsur yang mestinya ada di dalam suatu proses komunikasi. Hal ini menyebabkan konflik dalam masyarakat mudah terjadi. Oleh sebab itu, diperlukan adanya pola komunikasi yang baik yang terjalin antara komunikator dengan komunikan.

Lalu saat baru lahir, manusia belum dapat berkomunikasi dengan baik. Mereka akan berkomunikasi sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Saat masih bayi, kita akan lebih menggunakan komunikasi nonverbal seperti menangis dan tertawa untuk mengekspresikan sesuatu. Sementara orang tua akan memberikan respon dengan menafsirkan makna dari tangisan dan tawa anak mereka untuk mengetahui apa yang mendasari anak melakukan hal tersebut. Penggunaan bahasa untuk berkomunikasi akan

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

dimulai seiring perkembangan anak menjadi dewasa. Ketika anak masih kecil, keluarga merupakan lingkungan awal yang mampu memberikan pengaruh. Dalam keluarga setiap anggotanya memiliki fungsi dan peran masing-masing.

Menurut Djamarah (2014:18) keluarga adalah sebagai sebuah institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan. Di dalamnya hidup bersama pasangan suami-istri secara sah karena pernikahan. Mereka hidup bersama sehidup semati, ringan sama dijinjing, berat sama dipikul, selalu rukun dan damai dengan suatu tekad dan cita-cita untuk membentuk keluarga bahagia dan sejahtera lahir dan batin.

Menurut Soelaeman (dalam Djamarah, 2014:19) menyatakan bahwa :

> "Secara psikologis, keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri."

Menurut Hill (dalam Lestari, 2014:5-6), keluarga adalah rumah tangga yang memiliki hubungan darah atau perkawinan atau menyediakan terselenggaranya fungsi-fungsi instrumental mendasar dan fungsi-fungsi ekspresif keluarga bagi para anggotanya yang berada dalam suatu jaringan. Jaringan tersebut selain terdiri dari kerabat yang masih memiliki hubungan darah juga mencakup kerabat fiktif, seperti sahabat keluarga.

Menurut Lestari (2014:6), menyatakan bahwa konsep keluarga Hill sesuai dengan konsep keluarga di Indonesia. Dalam masyarakat Jawa terdapat dua istilah untuk menyebut bagian dari suatu jaringan keluarga yaitu *waris* dan *batih*. Istilah *waris* untuk menyebut anggota keluarga yang masih memiliki hubungan darah, misalnya tunggal *mbah*, tunggal *buyut* dan tunggal *canggah*. Istilah *batih* untuk menyebut anggota jaringan yang masih memiliki kedekatan karena hubungan perkawinan, misalnya keluarga besan, atau karena kesamaan pengalaman historis, misalnya seperantauan.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Menurut Murdock (dalam Lestari, 2014:3-4), keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerja sama ekonomi, dan terjadi proses reproduksi. Ada 3 tipe keluarga, yaitu keluarga inti (*nuclear family*), keluarga poligami (*polygamous family*), dan keluarga besar (*extended family*). Keluarga inti merupakan kelompok sosial yang bersifat universal. Tidak hanya membentuk kelompok sosial, melainkan juga menjalankan 4 fungsi *universal* dari keluarga yaitu seksual, reproduksi, pendidikan dan ekonomi.

Dalam kehidupan sehari-hari, kita akan selalu berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang-orang tertentu yang berasal dari kelompok, ras, etnik, atau budaya lain. Berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang-orang yang mempunyai kebiasaan dan ciri khas yang berbeda, merupakan pengalaman yang baru yang akan selalu kita hadapi disaat berkomunikasi.

Kemudian menurut Reiss (dalam Lestari, 2014:4), dalam lintas budaya fungsi seksual, reproduksi dan kerja sama ekonomi tidak melekat dalam hubungan yang disebut keluarga. Keluarga adalah suatu kelompok kecil yang terstruktur dalam pertalian keluarga dan memiliki fungsi utama berupa proses sosialisasi yang disertai dukungan emosi (sosialisasi pemeliharaan / *nurturant socialization*) terhadap generasi baru.

Menurut Weigert dan Thomas (dalam Lestari, 2014:4), keluarga adalah suatu tatanan utama yang mengkomunikasikan pola-pola nilai yang bersifat simbolik (*symbolic patternvalue*) kepada generasi baru. Pola-pola nilai yang bersifat simbolik merupakan komponen budaya yang perlu ditransmisikan kepada generasi berikutnya dalam rangka menumbuhkan anak-anak menjadi manusia yang dapat menjalankan fungsinya.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Menurut Lestari (2014:6) menyatakan bahwa :

> "Keluarga adalah rumah tangga yang memiliki hubungan darah atau perkawinan atau menyediakan terselenggaranya fungsi-fungsi instrumental mendasar dan fungsi-fungsi ekspresif keluarga bagi para anggotanya yang berada dalam suatu jaringan."

Setiap keluarga memiliki struktur yang berbeda dengan keluarga lain. Perbedaan struktur ini dapat dilihat dari perbedaan jumlah anggota keluarga dan posisinya dalam keluarga tersebut. Menurut Lestari (2014:6), dari segi keberadaan anggota keluarga, maka keluarga dapat dibedakan menjadi dua, yaitu keluarga inti (*nuclear family*) dan keluarga batih/besar (*extended family*).

Interaksi yang terjadi di dalam sebuah keluarga menimbulkan komunikasi antarpribadi antara anak dengan ayah, anak dengan ibu, ibu dengan ayah, atau anak dengan anak. Proses komunikasi antarpribadi yang terjadi di dalam lingkup keluarga disebut sebagai komunikasi keluarga. Komunikasi keluarga sendiri memiliki sebuah pola yang mana di dalam masing-masing keluarga memiliki perbedaan pola komunikasi antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lainnya.

Komunikasi yang terjadi di dalam keluarga dapat berlangsung secara timbal balik dan silih berganti. Menurut Syumanjaya & Bambang (2009:56), komunikasi dalam keluarga mencakup komunikasi suami dan istri, komunikasi antara orang tua dan anak. Komunikasi orang tua dan anak penting memperhatikan sikap dan konsisten dan kesepakatan dalam mengasuh dan mendidik anak. Jika sudah memiliki kemampuan komunikasi yang baik, maka masalah apa pun yang ada di dalam keluarga dapat lebih mudah untuk diselesaikan.

Menurut Clark dan Shileds (dalam Lestari, 2014:61), komunikasi yang baik antara orang tua dan anak berkorelasi dengan rendahnya keterlibatan anak dalam perilaku yang bersifat negatif. Orang tua dan remaja juga dapat menjadikan komunikasi sebagai indikator rasa percaya dan kejujuran dengan mencermati nada emosi yang terjadi

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

dalam interaksi antar anggota keluarga. Kemudian menurut Shek (dalam Lestari, 2014:61), komunikasi orang tua dan anak dapat mempengaruhi fungsi keluarga secara keseluruhan dan kesejahteraan psikososial pada diri anak.

Mary Anne Fitzpatrick dan Badzinski (dalam Lestari, 2014:61-62) menyatakan bahwa dua karakteristik yang menjadi fokus penelitian komunikasi keluarga dalam relasi dengan orang tua-anak. Pertama, komunikasi yang mengontrol yakni tindakan komunikasi yang mempertegas otoritas orang tua atau *egalitarianism* orang tua-anak. Kedua, komunikasi yang mendukung yang mencakup persetujuan, membesarkan hati, ekspresi afeksi, pemberian bantuan dan kerja sama.

Menurut Richard L. Weaver II (dalam Budyatna & Ganiem, 2011:15-20), terdapat delapan karakteristik dari komunikasi antarpribadi yaitu Melibatkan paling sedikit dua orang, adanya umpan balik atau *feedback*, tidak harus tatap muka, tidak harus bertujuan, menghasilkan beberapa efek, tidak harus melibatkan atau menggunakan kata kata, dipengaruhi oleh konteks, dipengaruhi oleh kegaduhan.

Negara Indonesia adalah negara yang memiliki banyak suku dan budaya. Dilansir dari netralnews.com (2017, diakses 5 Oktober 2017) terdapat lebih dari 300 kelompok etnik atau suku bangsa di Indonesia atau tepatnya 1.340 suku bangsa menurut sensus BPS tahun 2010 termasuk suku Tionghoa yang menetap di Palembang.

Pembagian kelompok suku di Indonesia tidaklah mutlak dan tidak jelas akibat perpindahan penduduk, percampuran budaya, dan saling mempengaruhi. Sebagai contoh sebagian pihak berpendapat orang Palembang adalah suku tersendiri dengan dialek yang khusus pula, sedangkan sementara pihak lainnya berpendapat bahwa mereka hanyalah subetnik dari suku Melayu Palembang. (netralnews.com, 2017, diakses 5 Oktober 2017)

Kota Palembang adalah ibu kota provinsi Sumatera Selatan. Palembang adalah kota terbesar kedua di Sumatera setelah Medan dan Kota Palembang merupakan kota

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

tertua di Indonesia yaitu berumur setidaknya 1382 tahun berdasarkan prasasti Sriwajaya. Kota Palembang memiliki luas wilayah 400,61 km² yang dihuni 1,8 juta orang dengan kepadatan penduduk 4.800 per km². (Portal Resmi Kota Palembang , diakses 23 April 2017, http://www.palembang.go.id.)

Sejarah Palembang yang pernah menjadi ibu kota kerajaan bahari Buddha terbesar di Asia Tenggara pada saat itu, Kerajaan Sriwijaya, yang mendominasi Nusantara dan Semenanjung Malaya pada abad ke-9 juga membuat kota ini dikenal dengan julukan "Bumi Sriwijaya". Kota Palembang juga memiliki suku tersendiri, yaitu suku melayu palembang. Suku Palembang adalah salah satu suku Melayu yang terletak di wilayah Kota Palembang dan sekitarnya. Suku Palembang juga merupakan salah satu kelompok etnis terdekat dari Suku Komering. (Portal Resmi Kota Palembang , diakses 23 April 2017)

Suku Melayu Palembang umumnya bermata pencaharian Sebagai Petani, lalu mereka dibagi dalam dua kelompok, yaitu Wong Jeroo dan Wong Jabo. Wong Jeroo merupakan keturunan bangsawan/hartawan dan sedikit lebih rendah dari orang-orang istana dari kerajaan zaman dulu yang berpusat di Palembang. Sementara Wong Jabo adalah rakyat biasa.

Suku Palembang juga tidak mendiami wilayah Kota Palembang saja, tetapi juga mendiami wilayah Kabupaten Ogan Ilir (Seperti Kecamatan Tanjung Raja, Kecamatan Pemulutan, dan Kecamatan Indralaya). Wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir (Seperti Kecamatan Kota Kayu Agung, dan Kecamatan Jejawi). Kebanyakan keturunan suku Palembang ini juga banyak menyebar di wilayah Bengkulu, dan Jambi.

Kota Palembang juga memiliki budaya yang khas yaitu seperti suami atau ayah berfungsi sebagai pelindung rumah tangga dengan tugas pokok mencari nafkah dalam sistem kekeluargaan suku Palembang. Sedangkan istri bertanggung jawab menjaga

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

ketertiban dan keharmonisan rumah tangga. Keberhasilan seorang istri ditentukan oleh ungkapan para suami yang berkata “rumah tangga ku adalah surgaku”. Sebuah keluarga lebih mengharapkan anak laki-laki daripada anak perempuan. Para kakek-kakek dari kedua belah pihak menganggap cucu lelaki sebagai jaminan dan bakal negeri (memperkuat kekuatan mereka) dan *negakke jurai* (jaminan sebagai penerus garis keturunan mereka).

Sondok piyogo atau dalam bahasa Indonesia berarti “Adat dipangku, syari'at dijunjung” merupakan semboyan yang dipegang teguh oleh suku Palembang. Semboyan tersebut bermakna bahwa meskipun mereka sudah mengecap pendidikan tinggi, mereka tetap mempertahankan adat kebiasaan suku Palembang. Contohnya seperti seseorang pebisnis yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dan juga memliki penghasilan yang banyak tetapi ia tetap mengikuti dan mempertahan adat kebiasaan suku Palembang seperti salig menyapa dan ramah walaupun bahasanya agak kasar.

Kota Palembang pun memilki bahasa yang digunakan masayrakatnya, yaitu bahasa Palembang. Bahasa Palembang adalah bahasa yang dipertuturkan oleh masyarakat Sumatra Selatan dengan jumlah penutur asli diperkirakan 3,1 juta orang. (Portal Resmi Kota Palembang , diakses 23 April 2017, http://www.palembang.go.id.) Bahasa ini menyerap kosakata dari bahasa Jawa, Belanda, Inggris, Arab, Tionghoa dan Sanskerta. Contohnya seperti bahasa jawa banyu (air), lanang (laki laki), bahasa arab yanga\ mirip yaitu “waktu”, bahasa sansekerta juga ada yang mirip seperti “agama”

Kota Palembang sendiri memiliki bahasa yang mirip dengan Bahasa Melayu Jambi dengan Suku Melayu Bengkulu yang kata-katanya berakhiran dengan kata (o). Inilah yang membedakan bahasa Melayu Riau dan Melayu Malaysia dengan bahasa Melayu Palembang. Adapun dialek bahasa Melayu Palembang ini memiliki dua

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

dialek bahasa, yaitu baso (bahasa) Palembang Alus dan baso (bahasa) Palembang Sari-Sari (pedalaman).

Bahasa adalah suatu alat komunikasi yang digunakan makhluk hidup untuk berinteraksi antara satu dengan yang lain. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Bahasa merupakan sistem bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh suatu masyarakat untuk berkomunikasi, berinteraksi, bekerjasama, dan mengidentifikasi diri.

Menurut Keraf (2007), Memberikan dua pengertian bahasa yaitu: Pertama, menyatakan bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Kedua, bahasa adalah sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer.

Fungsi umum bahasa menurut Keraf (2007), dilihat dari tujuan penggunaannya berikut ini adalah beberapa fungsi bahasa:

1. Dalam tujuan praktis, bahasa berfungsi untuk melakukan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.
2. Dalam tujuan artistik, bahasa yang diolah, dan dirangkaikan dengan indah dapat berfungsi sebagai media pemuasan rasa estetis manusia.
3. Dalam tujuan pembelajaran, bahasa merupakan media untuk mempelajari berbagai pengetahuan, baik yang berada pada lingkup bahasa itu sendiri, ataupun diluar bahasa.
4. Dalam tujuan filologis, bahasa berfungsi untuk mempelajari naskah-naskah tua guna menyelidiki latar belakang sejarah manusia, kebudayaan dan adat-istiadat, serta perkembangan bahasa itu sendiri.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

5. Bahasa juga berfungsi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam bidang teknologi sendiri, bahasa juga digunakan pada konsep kecerdasan buatan.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional / DEPDIKNAS (2005), Bahasa merupakan sebuah ucapan yang berasal dari perasaan serta pikiran manusia yang disampaikan secara teratur dan dengan memakai bunyi sebagai mediumnya. Bahasa Palembang sangat melekat pada masyarakat asli Palembang, maka bahasa Palembang pun tetap digunakan walaupun mereka merantau ke luar kota.

Namun di Kota Palembang saat ini tidak hanya terdapat etnis atau Suku Melayu Palembang saja, melainkan sudah terdapat orang orang yang memiliki etnis lain seperti etnis tionghoa. Berdasarkan data dari netralnews.com (2017, diakses pada 5 oktober 2017) sejumlah kecil orang India, Arab, dan Tionghoa telah datang dan menghuni beberapa tempat di Nusantara sejak dahulu kala pada zaman kerajaan kuno.

Akan tetapi gelombang imigrasi semakin pesat pada masa kolonial. Terbentuklah kelompok suku bangsa pendatang yang terutama tinggal di perkotaan dan terbentuk pada masa kolonial Hindia Belanda, yaitu digolongkan dalam kelompok Timur Asing; seperti keturunan Tionghoa, Arab, dan India.

Populasi penduduk di Indonesia terbesar terdapat pada suku Jawa dengan jumlah 41% total populasi pada dasar total populasi, disusul oleh suku Sunda sebagai suku terbesar kedua di Indonesia dengan jumlah populasi sebesar 16%. Walaupun kerap dikategorikan sebagai suku minoritas ternyata posisi ketiga ditempati oleh suku Tionghoa sebesar 4% dengan populasi sekitar 9,4 juta jiwa yang membentuk tatanan keragaman suku di Indonesia.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Menurut Naim (2013), merantau adalah perginya seseorang dari tempat asal dimana ia tumbuh besar ke wilayah lain untuk menjalani kehidupan atau mencari pengalaman. Sedangka definisi lain dari merantau adalah tindakan meninggalkan kampung halaman dengan tujuan mencari kehidupan baru, menuntut ilmu, atau mencari pengalaman kerja, dengan keinginan untuk kembali lagi ke kampung halaman / tempat lahir. Lalu pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), merantau adalah berlayar (mencari penghidupan) di sepanjang rantau (dari satu sungai ke sungai lain dan sebagainya) dan pergi ke pantai (pesisir), pergi ke negeri lain (untuk mencari penghidupan, ilmu, dan sebagainya).

Setiap keluarga yang merantau memiliki latar belakang etnis, salah satunya etnis Tionghoa Palembang. Walaupun mereka berpindah lokasi, etnis tersebut akan tetap melekat sebagai jati diri mereka. Begitu pula etnis Tionghoa Palembang yang menetap di Jakarta. Mereka membawa pengalaman mereka selama di Palembang ke Jakarta. Mereka pasti memiliki pandangan tersendiri dalam menghadapi suatu permasalahan.

Suku etnis Tionghoa yang tersebar inilah yang menjadi salah satu suku perantau di Indonesia dimana mereka akan menyebar dan mencari peruntungan di daerah yang baru. Salah satu contohnya etnis Tionghoa yang melakukan perantauan adalah pasangan suami istri Bapak Herjanto Aulia dan Ibu Katherine Taher yang merupakan pasangan keturunan Tionghoa asal Palembang yang merantau ke Jakarta hingga sekarang. Maka dari itu, Peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana karakteristik komunikasi pasangan suami istri perantauan asal Palembang yang menetap di Jakarta.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

B. Rumusan masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka didapatkan rumusan masalah yaitu "Bagaimana Karakteristik Komunikasi Antarpribadi Pasangan Suami Istri Perantauan Asli Palembang Beretnis Tionghoa Yang Menetap Di Jakarta "

C. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana proses komunikasi diadik pasutri perantauan Palembang etnis Tionghoa yang menetap di Jakarta ?
2. Bagaimana penyampaian umpan balik dalam komunikasi pasutri perantauan Palembang etnis Tionghoa yang menetap di Jakarta ?
3. Bagaimana proses komunikasi menggunakan media yang dilakukan pasutri perantauan Palembang etnis Tionghoa yang menetap di Jakarta ?
4. Bagaimana proses komunikasi fatis pasutri perantauan Palembang etnis Tionghoa yang menetap di Jakarta ?
5. Bagaimana efek komunikasi yang ditimbulkan dari komunikasi antar pribadi dari pasutri perantauan Palembang etnis Tionghoa yang menetap di Jakarta ?
6. Bagaimana komunikasi non verbal pasutri perantauan Palembang etnis Tionghoa yang menetap di Jakarta ?
7. Bagaimana komunikasi pasutri perantauan Palembang etnis Tionghoa yang menetap di Jakarta berdasarkan konteksnya ?
8. Bagaimana komunikasi pasutri perantauan Palembang etnis Tionghoa yang menetap di Jakarta dipengaruhi kegaduhan ?

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses komunikasi diadik pasutri perantauan Palembang etnis Tionghoa yang menetap di Jakarta
2. Untuk mengetahui penyampaian umpan balik dalam komunikasi pasutri perantauan Palembang etnis Tionghoa yang menetap di Jakarta
3. Untuk mengetahui proses komunikasi melalui media yang dilakukan pasutri perantauan Palembang etnis Tionghoa yang menetap di Jakarta
4. Untuk mengetahui proses komunikasi fatis (tanpa tujuan) pasutri perantauan Palembang etnis Tionghoa yang menetap di Jakarta
5. Untuk mengetahui efek komunikasi yang ditimbulkan dari komunikasi antar pribadi dari pasutri perantauan Palembang etnis Tionghoa yang menetap di Jakarta
6. Untuk mengetahui komunikasi non verbal pasutri perantauan Palembang etnis Tionghoa yang menetap di Jakarta
7. Untuk mengetahui komunikasi pasutri perantauan Palembang etnis Tionghoa yang menetap di Jakarta berdasarkan konteksnya
8. Untuk mengetahui hambatan hambatan yang ditemui dalam komunikasi pasutri perantauan Palembang etnis Tionghoa yang menetap di Jakarta

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

   Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat :

   a. Memberikan manfaat pada pengembangan dalam komunikasi antar pribadi dalam pasangan suami istri.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

b. Memberikan penerapan metode penelitian kualitatif komunikasi antar pribadi pada pasangan suami istri

2. Manfaat Praktis

Secara Praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat yaitu :

a. Untuk memberikan manfaat kepada pasangan suami istri asli Palembang beretnis Tionghoa dalam memperbaiki kualitas komunikasi antar pribadi

b. Untuk memberikan manfaat kepada pembaca dalam komunikasi antar pribadi yang dilakukan oleh pasangan suami istri merantau

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.